

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Dan Batas Wilayah Kelurahan Teluk Sepang

1. Sejarah Kelurahan Teluk Sepang

Kelurahan Teluk Sepang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, wilayah ini memiliki posisi geografis yang strategis karena berada di pesisir barat Pulau Sumatra yang langsung berbatasan dengan Samudera Hindia. Letaknya yang berada di jalur pesisir menjadikan Teluk Sepang sebagai wilayah yang tidak hanya kaya akan sumber daya alam, tetapi juga memiliki peran penting dalam dinamika sejarah dan sosial masyarakat Bengkulu.

Nama "Teluk Sepang" diyakini berasal dari kata "Sepang", sejenis tumbuhan yang dahulu banyak ditemukan di daerah ini dan dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami serta obat tradisional. Istilah "teluk" merujuk pada bentuk geografis wilayahnya yang menjorok ke laut. Seiring waktu, nama ini menjadi identitas geografis dan budaya yang melekat pada komunitas lokal, dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Secara historis, permukiman di Teluk Sepang telah ada sejak zaman kolonial, meskipun belum terorganisir secara

administratif seperti sekarang³⁶. Pada masa penjajahan Belanda, wilayah ini menjadi salah satu jalur pelayaran dan titik tambat kapal-kapal kecil. Masyarakat setempat umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani kelapa, serta melakukan perdagangan hasil laut dan hasil bumi ke wilayah sekitar. Perkembangan sosial dan budaya di Teluk Sepang banyak dipengaruhi oleh interaksi masyarakat lokal dengan pendatang dari berbagai etnis, termasuk etnis Melayu, Jawa, dan Suku Lembak. Hal ini menyebabkan terjadinya akulturasi budaya yang memperkaya kehidupan sosial masyarakat. Tradisi lokal seperti pesta laut (sedekah laut), kegiatan keagamaan, dan gotong royong tetap dilestarikan sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi.

Transformasi administratif Teluk Sepang menjadi kelurahan merupakan bagian dari kebijakan pemerintah daerah dalam rangka penataan wilayah perkotaan. Sebelumnya, wilayah ini termasuk dalam kawasan desa di bawah pemerintahan Kecamatan Kampung Melayu. Perubahan status menjadi kelurahan membawa dampak signifikan terhadap penyelenggaraan pemerintahan lokal, pelayanan publik, dan pembangunan infrastruktur dasar. Sebagai salah satu kelurahan pesisir, Teluk Sepang memegang peranan penting dalam mendukung sektor

³⁶ Muhammad Washfi, *Mencapai Keluarga Barokah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 244.

kelautan dan perikanan Kota Bengkulu. Wilayah ini menjadi sentra produksi ikan laut dan tempat berlabuhnya kapal nelayan tradisional. Selain itu, letaknya yang dekat dengan pelabuhan dan kawasan industri menjadikan Teluk Sepang sebagai wilayah strategis bagi pengembangan ekonomi daerah.³⁷

Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang besar, Teluk Sepang juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan abrasi pantai, keterbatasan infrastruktur, dan dampak lingkungan akibat aktivitas industri di sekitarnya. Namun demikian, dengan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat, wilayah ini memiliki prospek yang menjanjikan untuk tumbuh menjadi kelurahan maju yang berbasis ekonomi maritim.

Sejarah panjang dan kekayaan budaya yang dimiliki Teluk Sepang menjadi fondasi penting bagi pembangunan yang berkelanjutan. Diperlukan upaya sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menjaga warisan sejarah, meningkatkan kualitas hidup warga, dan memperkuat peran strategis wilayah ini dalam pembangunan Kota Bengkulu secara keseluruhan. Dengan

³⁷ Goso, Samsul Bachri, *Implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Kecil Dan Menengah Umk*, (Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palolpo, 2021), h.20

demikian, Teluk Sepang dapat menjadi contoh kawasan pesisir yang tangguh, berdaya saing, dan lestari.

Kelurahan Teluk Sepang awalnya merupakan sebuah dusun yang masuk dalam desa Kandang. Desa ini masuk dalam wilayah Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Utara. Sehubungan dengan pemekaran wilayah, daerah ini kemudian masuk wilayah Kota Bengkulu tanggal 31 Oktober 1987, yaitu masuk dalam wilayah Kecamatan Kampung Melayu. Kemudian, karena adanya perubahan status desa menjadi kelurahan pada tahun 2002, desa Kandang menjadi kelurahan Kandang. karena kelurahan Kandang wilayahnya luas, maka dibagi menjadi 4 (empat) kelurahan. yaitu Kelurahan Kadang, Kelurahan Teluk Sepang, Kelurahan Kandang Mas dan Sumber Jaya.

Dinamakan Teluk Sepang karena di daerah ini memiliki teluk (laut yang menjorok ke darat) yang disekitarnya ada tumbuh pohon sepang. yaitu pohon yang daunnya bisa digunakan untuk membuat tikar dan tas tali. Nama itu kemudian menyebar dari mulut ke mulut, sehingga akhirnya terkenal daerah ini dengan nama Teluk Sepang. Karena namanya sudah terkenal, maka pada saat

daerah ini dijadikan kelurahan, maka dusun Teluk Sepang dikukuhkan dengan nama Kelurahan Teluk Sepang.³⁸

Nama itu sudah lama sekali ada, bahkan ketika salah satu pendatang baru tiba di Teluk Sepang tahun 1991 desa ini sudah dinamakan Teluk Sepang penduduk Teluk Sepang ini merupakan pemindahan warga Pasar Pantai, Malabro, Pondok Besi, Dahulu daerah ini hutan lebat, kemudian, dibuatlah oleh pemerintah perumahan sosial sebanyak 300 unit untuk pemindahan warga Pasar Pantai. Ukuran rumahnya 4x5 yang terletak di atas tanah ukuran 15x20, rumahnya terbuat dari papan, jalannya tanah kuning dan belum ada lampu penerangan. Kalau malam kondisinya gelap . Kalau turun hujan jalannya becek karena daerah ini termasuk rawa-rawa , Sesudah dua tahun tinggal disini semenjak tahun 1991 barulah masuk listrik. Karena daerahnya gelap, Setelah diadakan musyawarah, maka barulah kapal nelayan itu dibolehkan masuk kolam pelabuhan Pulau Baai itu.

Wallaili Janip S.Sos mengatakan, Kelurahan Teluk Sepang ini dahulunya merupakan bagian dari wilayah desa Kandang. Karena adanya pemekaran wilayah tahun 2025, dusun Teluk Sepang ini menjadi kelurahan Teluk Sepang. Letaknya, sebelah utara berbatasan dengan Pt Pelindo.

³⁸ Fahrial, F., Utama, A. S., & Dewi, S. , *Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa*, (Jurnal Wawasan Yuridika 2019) ,h. 251

Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan sumber jaya, sebelah barat berbatasan dengan samudra Kabupaten Seluma. Fasilitas yang ada di daerah ini antara lain, Kantor Lurah, /2 buah Puskesmas Pembantu, /sekolah dasar, /kolam Pelabuhan Pulau Baai. Penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa. Antara lain Bengkulu, Minang, Jawa, Palembang, Medan, Bugis Sedangkan mata pencariannya juga bermacam-macam. Ada berdagang, ada PNS, buruh, nelayan, petani³⁹

2. Posisi Geografis Kelurahan Teluk Sepang

Secara astronomis, Kelurahan Teluk Sepang terletak pada koordinat sekitar 3°50' -3°52' Lintang Selatan dan 102°16' - 102°18' Bujur Timur. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah barat, Kelurahan Pondok Besi di sebelah timur, serta berbatasan dengan wilayah Kelurahan Sumber Jaya dan perairan lepas pantai di utara dan selatan. Letak geografis ini menempatkan Teluk Sepang dalam zona pesisir yang rentan terhadap perubahan iklim dan dinamika oseanografi.

Topografi Kelurahan Teluk Sepang didominasi oleh bentang alam dataran rendah hingga perbukitan landai, dengan elevasi yang bervariasi antara 0 hingga 50 meter di

³⁹ Goso, Samsul Bachri, *Implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Kecil Dan Menengah Umk*, (Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palolpo, 2021), h. 8

atas permukaan laut. Wilayah pesisirnya memiliki karakteristik pantai berpasir dengan vegetasi mangrove di beberapa titik. Struktur geologis yang relatif stabil menjadikan kawasan ini cocok untuk aktivitas permukiman, meskipun sebagian wilayahnya berisiko terhadap abrasi dan genangan saat pasang tinggi.

Sebagai bagian dari wilayah tropis, Teluk Sepang memiliki iklim tipe A menurut klasifikasi Köppen, dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun dan suhu rata-rata berkisar antara 25-30°C. Keberadaannya di sepanjang garis pantai menjadikan wilayah ini dipengaruhi langsung oleh angin laut (sea breeze), kelembapan tinggi, dan paparan sinar matahari intens. Kondisi ini sangat memengaruhi produktivitas sektor perikanan dan pertanian lokal, serta dinamika kehidupan masyarakat pesisir.

Posisi geografis Teluk Sepang yang berbatasan langsung dengan laut memengaruhi pola permukiman masyarakat yang cenderung terkonsentrasi di dekat garis pantai dan jalur transportasi utama. Pemukiman umumnya tumbuh linear mengikuti kontur jalan dan pantai, dengan aksesibilitas yang relatif mudah ke pusat kota dan pelabuhan. Namun, pola ini juga membawa tantangan terkait pengelolaan ruang, sanitasi, serta potensi kerawanan bencana alam seperti gelombang pasang dan banjir rob.

Dari sisi geografis, Teluk Sepang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan berbasis ekonomi maritim dan ekowisata. Keindahan pantainya, potensi hasil laut, serta kedekatannya dengan infrastruktur pelabuhan menjadikan wilayah ini strategis untuk investasi dan pengembangan wilayah pesisir. Letak yang berdekatan dengan pusat industri juga memungkinkan integrasi antara kawasan industri dan permukiman melalui tata ruang yang berwawasan lingkungan⁴⁰.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan geografis, Kelurahan Teluk Sepang juga menghadapi tantangan serius, terutama yang berkaitan dengan degradasi lingkungan pesisir, abrasi pantai, dan pencemaran laut. Aktivitas industri, penambangan pasir ilegal, serta alih fungsi lahan tanpa perencanaan berkelanjutan dapat mengancam keberlanjutan ekosistem wilayah ini. Oleh karena itu, penataan ruang berbasis mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan menjadi kebutuhan mendesak.

Secara keseluruhan, posisi geografis Kelurahan Teluk Sepang merupakan aset penting dalam pembangunan Kota Bengkulu, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan potensi yang besar serta tantangan yang kompleks, diperlukan pendekatan terpadu dalam pengelolaan wilayah ini. Kolaborasi antara pemerintah,

⁴⁰ Bambang Pranowo, *Struktur dan Dinamika Sosial Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 99

masyarakat, akademisi, dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk mewujudkan Teluk Sepang sebagai kawasan pesisir yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.⁴¹

Letak geografis kelurahan Teluk Sepang, terletak di kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu dengan ketinggian + 50-100 M di atas permukaan air laut. Daerah ini dinamakan Teluk Sepang karena di daerah ini memiliki teluk (Laut yang menjorok ke darat) yang disekitarnya ada tumbuh pohon sepang. Yaitu pohon yang daunnya bisa digunakan untuk membuat tikar, tas tali. Nama itu kemudian menyebar dari mulut ke mulut, sehingga akhirnya terkenal daerah ini dengan nama Teluk Sepang. Karena namanya sudah terkenal, maka pada saat daerah ini dijadikan kelurahan, maka dusun Teluk Sepang ini dikukuhkan dengan nama Kelurahan Teluk Sepang. Pohon sepang itu banyak tumbuh di Teluk Pantai Ketaping. Karena daerahnya ada teluk dan ada pohon Sepang, maka warga waktu itu menyebut daerah ini dengan nama Teluk Sepang.

3. Batas wilayah kelurahan teluk sepang

adapun batas batas wilayah

- a. Sebelah Timur :Berbatasan Dengan Kelurahan Teluk Sepang

⁴¹ Muhammad Washfi, *Mencapai Keluarga Barokah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 244.

- b. Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Samudera
- c. Sebelah Selatan: Berbatasan Dengan Samudra Indonesia
- d. Sebelah Utara: Berbatasan Dengan PT. Pelindo

B. Demografi Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Jumlah Penduduk Kelurahan Teluk Sepang

Tabel 3.1
Penduduk Kelurahan Teluk Sepang
Berdasarkan Rukun Tetangga (RT)

NO	Rukun tetangga	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	Rukun Tentangga 01	203	6.41%
2	Rukun Tentangga 02	197	6.22%
3	Rukun Tentangga 03	127	4.01%
4	Rukun Tentangga 04	191	6.03%
5	Rukun Tentangga 05	186	5.88%
6	Rukun Tentangga 06	278	8.78%
7	Rukun Tentangga 07	215	6.65%
8	Rukun Tentangga 08	282	8.90%
9	Rukun Tentangga 09	305	9.63%
10	Rukun Tentangga 10	220	6.95%
11	Rukun Tentangga 11	176	5.56%
12	Rukun Tentangga 12	121	3.82%
13	Rukun Tentangga 13	163	5.15%
14	Rukun Tentangga 14	254	8.02%
15	Rukun Tentangga 15	108	3.41%
	Jumlah	3.126 Jiwa	100%

Sumber : Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu Keadaan Tahun 2025*

Jumlah penduduk di Kelurahan Teluk Sepang, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, tersebar ke dalam 15 Rukun Tetangga (RT) dengan variasi distribusi yang mencerminkan keragaman kepadatan permukiman di wilayah tersebut. Dari data yang tersedia, jumlah total penduduk seluruh RT adalah 3.126 jiwa.⁴² RT dengan jumlah penduduk tertinggi adalah RT 07 dengan 315 jiwa atau 9,95% dari total penduduk, diikuti oleh RT 09 sebanyak 305 jiwa (9,63%) dan RT 08 dengan 282 jiwa (8,90%). Ketiga RT ini menunjukkan konsentrasi penduduk yang relatif tinggi, yang dapat dikaitkan dengan faktor aksesibilitas, ketersediaan lahan permukiman, serta kedekatan terhadap pusat aktivitas sosial dan ekonomi

Sementara itu, RT dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah RT 15 dengan 108 jiwa atau 3,41%, disusul oleh RT 12 dengan 121 jiwa (3,82%) dan RT 03 dengan 127 jiwa (4,01%). Rendahnya jumlah penduduk di beberapa RT ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi geografis yang kurang mendukung untuk permukiman padat, terbatasnya fasilitas umum, atau adanya lahan kosong dan kawasan belum berkembang. Secara umum, sebagian besar RT memiliki jumlah penduduk dalam rentang 170-280 jiwa, menunjukkan pola

⁴² Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu* (Keadaan Tahun 2025), h. 66

distribusi yang cukup seimbang dengan tingkat kepadatan menengah.⁴³

Distribusi persentase penduduk antar-RT menunjukkan adanya variasi yang mencerminkan tantangan dalam pengelolaan sumber daya, penyediaan layanan publik, dan perencanaan pembangunan wilayah. Ketimpangan kecil dalam distribusi ini memerlukan perhatian dalam konteks perencanaan tata ruang dan pemerataan pembangunan. RT dengan persentase penduduk tinggi dapat diarahkan untuk penguatan infrastruktur dan layanan sosial, sedangkan RT dengan jumlah penduduk rendah dapat difokuskan pada percepatan pengembangan kawasan agar terjadi pemerataan hunian yang berkelanjutan

Tabel 3.2
Penduduk Kelurahan Teluk Sepang
Berdasarkan Jenis Kelamin tiap (RT)

NO	Rukun Tetangga	Lk	Pr	Jumlah
1	Rukun tetangga 01	115	88	203
2	Rukun tetangga 02	86	111	197
3	Rukun tetangga 03	121	106	127
4	Rukun tetangga 04	91	100	191

⁴³ Fahrial, F., Utama, A. S., & Dewi, S., *Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa*, (Jurnal Wawasan Yuridika 2019), h. 251

5	Rukun tetangga 05	92	94	186
6	Rukun tetangga 06	135	143	278
7	Rukun tetangga 07	106	109	215
8	Rukun tetangga 08	133	149	282
9	Rukun tetangga 09	170	135	305
10	Rukun tetangga 10	116	114	220
11	Rukun tetangga 11	90	86	176
12	Rukun tetangga 12	63	58	121
13	Rukun tetangga 13	81	82	163
14	Rukun tetangga 14	133	121	254
15	Rukun tetangga 15	45	63	108
	Jumlah	1.572	1.554	3.126

Sumber: Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu Keadaan Tahun 2025*

Berdasarkan data tahun 2025 dari Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang, jumlah penduduk keseluruhan mencapai 3.126 jiwa, terdiri atas 1.572 laki-laki dan 1.554 perempuan. Rasio jenis kelamin di wilayah ini sangat seimbang, menunjukkan bahwa struktur penduduk relatif stabil. RT 09 merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak (305 jiwa), sedangkan RT 15 menjadi yang

paling sedikit (108 jiwa). Secara keseluruhan, kondisi demografis ini menggambarkan komposisi penduduk yang wajar, dengan distribusi yang relatif merata antar-RT.⁴⁴

Data ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan, penyusunan program pelayanan publik, serta pengambilan keputusan strategis di tingkat kelurahan dan kota. Keseimbangan antara penduduk laki-laki dan perempuan juga menjadi indikator baik bagi stabilitas sosial dan keberlanjutan pembangunan di Kelurahan Teluk Sepang, Kota Bengkulu.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan adalah data jumlah penduduk yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Data ini tidak hanya mencerminkan jumlah keseluruhan penduduk, tetapi juga menggambarkan keseimbangan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di suatu wilayah.⁴⁵

Data kependudukan ini bersumber dari Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang, yang diperoleh melalui struktur organisasi pemerintahan Kota Bengkulu tahun 2025. Melalui data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Teluk Sepang secara keseluruhan mencapai 3.126 jiwa, dengan rincian 1.572 jiwa laki-laki

⁴⁴ Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu* (Keadaan Tahun 2025),h. 67

⁴⁵ Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu* (Keadaan Tahun 2025),h.68

dan 1.554 jiwa perempuan. Perbedaan jumlah antara penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu signifikan, yang menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin di wilayah ini tergolong seimbang.

Faktor sosial dan budaya – dalam beberapa kasus, pendataan lebih mudah dilakukan terhadap kepala keluarga yang umumnya laki-laki, sehingga angka laki-laki sedikit lebih tinggi.

Namun, perbedaan kecil ini tidak menimbulkan ketimpangan sosial yang berarti. Rasio jenis kelamin di Kelurahan Teluk Sepang dapat dikatakan seimbang, yang berarti tidak ada dominasi salah satu jenis kelamin secara signifikan.

Tabel 3.3
Penduduk Kelurahan Teluk Sepang
Berdasarkan Agama

NO	Agama	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	Islam	3.112	99,5%
2	Kristen	9	0,3%
3	Katolik	6	0,2%
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
6	Konghucu	0	0
	Jumlah	3.126	100%

Sumber : Kantor Lurah : Papan Data Kantor Lurah
Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu Keadaan Tahun
2025

Secara keseluruhan, data pada tabel tersebut menggambarkan bahwa Kelurahan Teluk Sepang adalah wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam (99,5%), disusul oleh Kristen (0,3%), dan Katolik (0,2%). Adapun penganut agama Hindu, Budha, dan Konghucu tidak ditemukan di wilayah ini.⁴⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur keagamaan masyarakat Teluk Sepang tergolong homogen, namun tetap terdapat unsur heterogenitas yang memperkaya kehidupan sosial mereka.

Kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Teluk Sepang menjadi contoh baik bagi daerah lain. Walaupun dominasi satu agama sangat tinggi, masyarakat tetap hidup dalam suasana damai, saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai persaudaraan. Hal ini sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang mengajarkan bahwa perbedaan adalah kekuatan dan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kelurahan Teluk Sepang merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Kota Bengkulu. Wilayah ini memiliki penduduk dengan latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan yang beragam. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel di atas, jumlah total penduduk Kelurahan Teluk Sepang adalah sebanyak 3.126 jiwa. Jika ditinjau dari sisi keagamaan, masyarakat Teluk

⁴⁶ Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu (Keadaan Tahun 2025)*, h . 70

Sepang menunjukkan dominasi yang sangat kuat terhadap satu agama tertentu, yaitu agama Islam. Meskipun demikian, di dalamnya masih terdapat penganut agama lain seperti Kristen dan Katolik, yang menandakan adanya toleransi dan keragaman kehidupan beragama di wilayah ini.

2. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Teluk Sepang

Tabel 3.4
Penduduk Kelurahan Teluk Sepang
berdasarkan Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak tamat SD	782	25%
2	SD Sederajat	469	15%
3	SMP Sederajat	938	30%
4	SMA Sederajat	782	25%
5	Perguruan Tinggi	156	5%
	Jumlah	3,126	100%

Sumber Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu Keadaan Tahun 2025*

Berdasarkan tabel di atas Sebanyak 25% penduduk belum tamat SD, 15% tamat SD, 30% tamat SMP, 25% tamat SMA, dan hanya 5% yang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih berada pada jenjang pendidikan menengah ke bawah. Melalui upaya bersama, peningkatan kesadaran, dan dukungan pemerintah, diharapkan ke

depan tingkat pendidikan masyarakat Teluk Sepang akan semakin baik dan mampu bersaing di era modern. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Teluk Sepang⁴⁷

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu daerah. Tingkat pendidikan masyarakat dapat mencerminkan sejauh mana masyarakat tersebut mampu mengakses informasi, berpartisipasi dalam pembangunan, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di Kelurahan Teluk Sepang, tingkat pendidikan penduduk menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar lapisan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Kelurahan Teluk Sepang tercatat sebanyak 3.126 jiwa, dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari tidak tamat SD hingga perguruan tinggi.

Peningkatan pendidikan di Kelurahan Teluk Sepang diharapkan dapat mempercepat kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan semakin banyaknya penduduk yang berpendidikan tinggi, maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat karena peluang kerja yang lebih luas dan produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam

⁴⁷ Fahrial, F., Utama, A. S., & Dewi, S. , *Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa*, (Jurnal Wawasan Yuridika 2019) ,h. 255

membentuk karakter, etika, dan kesadaran berbangsa yang kuat. Oleh karena itu, seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat turut mendukung peningkatan pendidikan, baik melalui peran keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial.

3. Perekonomian Kelurahan Teluk Sepang

Tabel 3.5
Penduduk Kelurahan teluk sepang
Berdasarkan Tingkat Perekonomian

NO	Tingkat Prekonomian	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1.	Petani	725	23.2%
2	Nelayan	938	30%
3	Wiraswasta	625	20%
4	PNS	0	0
5	Buruh Harian	525	16.8%
6	Lain – Lain	313	10%
	Jumlah	3.126	100%

Sumber : Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu Keadaan Tahun 2025*

Perekonomian suatu wilayah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggal di dalamnya. Dalam konteks Kelurahan Teluk Sepang, perekonomian masyarakat sangat dipengaruhi oleh jenis mata pencaharian utama penduduknya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Lurah Teluk Sepang tahun 2025, terlihat bahwa penduduk di wilayah ini memiliki

latar belakang pekerjaan yang beragam, mulai dari petani, nelayan, wiraswasta, hingga masyarakat yang tidak bekerja. Melalui analisis data ini, kita dapat memahami struktur sosial ekonomi masyarakat Teluk Sepang serta mengetahui sektor mana yang paling berperan dalam menopang kehidupan ekonomi di wilayah tersebut.⁴⁸

Melalui analisis ini, dapat dilihat bahwa Kelurahan Teluk Sepang memiliki potensi ekonomi yang besar namun belum tergarap sepenuhnya. Dukungan dan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci utama untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memperkuat sektor-sektor produktif dan meningkatkan sumber daya manusia, diharapkan masyarakat Teluk Sepang dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik di masa depan.

Petani (40%) Petani merupakan kelompok terbesar dalam struktur ekonomi Kelurahan Teluk Sepang, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.250 jiwa atau 40% dari total penduduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung utama perekonomian masyarakat. Lahan pertanian yang subur di wilayah Teluk Sepang memungkinkan masyarakat untuk menanam berbagai komoditas seperti padi, sayur-mayur, dan tanaman palawija.

⁴⁸ Bambang Pranowo, *Struktur dan Dinamika Sosial Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 130

Nelayan (30%) Sebanyak 938 jiwa atau 30% penduduk Teluk Sepang bekerja sebagai nelayan. Angka ini menunjukkan bahwa sektor perikanan menjadi sumber penghidupan utama kedua setelah pertanian. Mengingat letak geografis Teluk Sepang yang berada di wilayah pesisir, wajar jika banyak masyarakat menggantungkan hidup dari hasil laut.

Wiraswasta (20%) Sebanyak 625 jiwa atau 20% penduduk bekerja sebagai wiraswasta. Kelompok ini meliputi berbagai jenis usaha kecil dan menengah (UMKM), seperti toko kelontong, warung makan, jasa perbengkelan, serta perdagangan hasil bumi. Sektor wiraswasta menjadi indikator adanya perkembangan ekonomi masyarakat, sebab munculnya usaha-usaha kecil menandakan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola ekonomi mandiri.

4. Data Penerima Bantuan Sosial

Tabel 3.6
DATA PENERIMA BANTUAN SOSIAL
DI KELURAHAN TELUK SEPANG TAHUN 2025
DATA PENERIMA

Sumber data : berasal dari data penerima bantuan sosial di kelurahan

NO	RT	Jumlah	Lk	Pr	Jenis bantuan yang di terima	
					PKH / BPNT	BLT
1	1	46	9	37	24	22
2	2	32	4	28	26	16
3	3	60	21	39	24	36
4	4	44	3	41	25	19
5	5	40	8	32	22	18
6	6	51	5	46	28	23
7	7	40	7	33	27	13
8	8	66	6	60	40	26
9	9	53	10	43	23	30
10	10	31	7	24	16	15
11	11	43	6	37	29	14
12	12	23	4	19	17	6
13	13	26	6	20	10	16
14	14	35	5	30	23	12
15	15	22	5	17	10	12

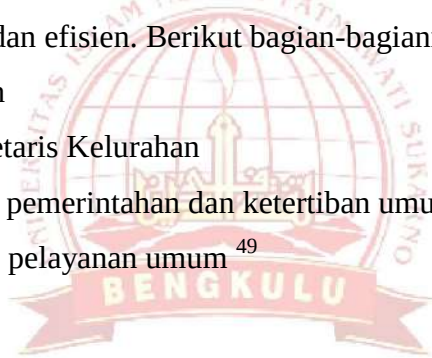
teluk sepang Sumber Data: Berasal Dari Data Penerima Bantuan Sosial Di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu Tahun 2025 Yang Di Olah

C. Pemerintahan Kelurahan Teluk Sepang

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Teluk Sepang

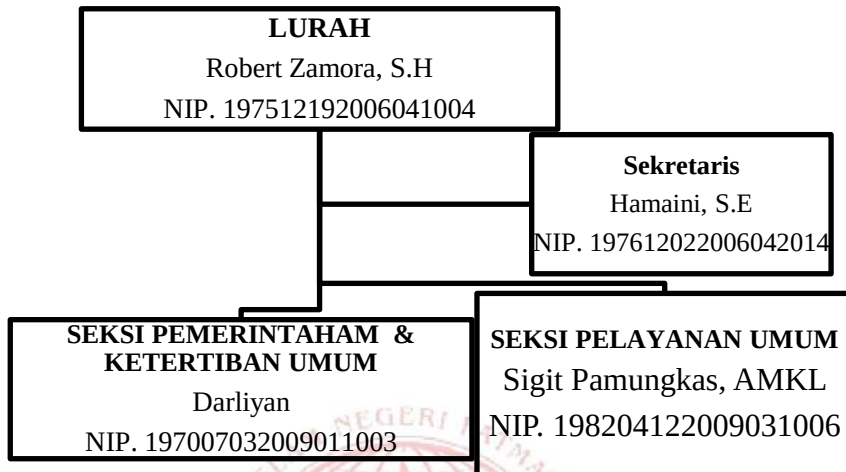
Pemerintahan Kelurahan Teluk Sepang dipimpin oleh seorang Lurah yang bertanggung jawab kepada Camat. Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah dibantu oleh Sekretaris Kelurahan, yang membawahi beberapa Kepala Seksi dan Kepala Urusan. Struktur organisasi ini menggambarkan pola koordinasi dan pembagian tugas yang jelas sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan efektif dan efisien. Berikut bagian-bagiannya:

- a. Lurah
- b. Sekretaris Kelurahan
- c. Seksi pemerintahan dan ketertiban umum
- d. Seksi pelayanan umum⁴⁹



⁴⁹ Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu (Keadaan Tahun 2025)*, h. 73

Struktur Organisasi Kelurahan Teluk Sepang



Sumber : Kantor Lurah : *Papan Data Kantor Lurah
Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu Keadaan Tahun
2025*

Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Teluk Sepang, Rukun Warga atau sering disingkat RW merupakan lembaga pemerintah yang terdiri dari beberapa RT di suatu Kelurahan dan dipimpin oleh salah satu Ketua Rw. Sedang RT adalah Rukun Tetangga yang menghimpun beberapa kepala keluarga Atau KK disetiap kelurahan dan dipimpin oleh satu ketua. Dimana didalamnya terdiri dari 4 RW dan 15 RT. tugas dan fungsi RW/RT adalah untuk membantu pemerintah kelurahan dalam urusan pemerintah serta pelayanan terhadap masyarakat, pendataan penduduk, pemeliharaan keamanan, mengembangkan inisiatif, dan penggerak swadaya gotong

royong untuk partisipasi masyarakat di wilayah kerjanya masing-masing.⁵⁰

2. Peran Dan Fungsi Aparat Kelurahan Dalam Pelayanan Sosial

Aparat kelurahan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pelayanan sosial kepada masyarakat. Sebagai perpanjangan tangan pemerintah di tingkat paling bawah (kelurahan), aparat kelurahan berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah daerah maupun pusat. Berikut adalah peran dan fungsi utama aparat kelurahan dalam pelayanan sosial:

a. Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Sosial

Mengurus dokumen penting seperti KTP, KK, akta kelahiran, surat pindah, dan surat keterangan lainnya. Memberikan surat pengantar untuk pengajuan bantuan sosial, BPJS, PKH, BLT, dan program kesejahteraan lainnya. Membantu masyarakat dalam mengakses layanan sosial dari instansi terkait.

b. Pendataan dan Pemutakhiran Data Warga

Melakukan pendataan warga secara berkala untuk memastikan keakuratan data kependudukan dan sosial. Menyediakan data warga miskin, lansia, difabel, dan kelompok rentan lainnya sebagai dasar pemberian

⁵⁰. Bambang Pranowo, *Struktur dan Dinamika Sosial Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 134

bantuan sosial. Berkoordinasi dengan RT/RW untuk mendapatkan data yang valid.

c. Fasilitasi Program Pemerintah

Menyampaikan informasi dan sosialisasi program sosial dari pemerintah pusat maupun daerah kepada masyarakat, Memfasilitasi pelaksanaan program-program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Vaksinasi, posyandu, dan layanan kesehatan lainnya.⁵¹

e. Penanganan Masalah Sosial di Masyarakat

Menyelesaikan masalah sosial seperti konflik antarwarga, kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain-lain. Bekerja sama dengan tokoh masyarakat, RT/RW, dan lembaga sosial untuk mencari solusi. Menyediakan pendampingan atau rujukan kepada dinas sosial jika diperlukan.

e. Pemberdayaan Masyarakat

Mendorong keterlibatan warga dalam kegiatan sosial dan pembangunan kelurahan. Membina dan mendukung kelompok masyarakat seperti PKK, karang taruna, dan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat). Menyelenggarakan pelatihan

⁵¹ Ernawati, S. *Sejarah Kelurahan Teluk Sepang Skripsi* (UIN FAS Bengkulu 2024), h. 50

keterampilan dan usaha kecil untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

f. Monitoring dan Evaluasi Program Sosial

Memantau pelaksanaan program bantuan sosial agar tepat sasaran dan tidak disalahgunakan. Mengevaluasi dampak program sosial terhadap masyarakat dan memberikan masukan ke instansi terkait.

g. Koordinasi Antar Lembaga

Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan dinas sosial, Puskesmas, kepolisian, dan lembaga terkait lainnya. Memastikan semua layanan sosial terintegrasi dan tidak tumpang tindih.

